

# **BAB I PENDAHULUAN**

## ***1.1 Deskripsi***

Foto Geliat Pagi Pasar Terapung Lok Baitan Banjarmasin, Kalimantan Selatan diambil pada tanggal 11 Desember 2022 lalu pada pukul 07.48 WITA didesa Sungai Pinang (Lok Baintan), Kecamatan Sungai Tabuk, Banjar.

Karya ini di foto dengan menggunakan kamera Handphone merk Iphone versi ios 16.1.1 model Iphone 13 kamera Ultra-wide-13mm f2,4 12MP 3024x4032 – 1,9 MB tanpa kilat lampu artinya pada Iphone 13 kamera yang digunakan adalah kamera belakang dengan lensa 12+12 MP.

## ***1.2 Latar Belakang***

Kota Banjarmasin merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang terletak disalah satu pulau terbesar di Indonesia yaitu Kalimantan. Banjarmasin yang masuk kedalam wilayah provinsi Kalimantan Selatan ini, memiliki luas sekitar 75 km<sup>2</sup> atau sekitar 0,22 % luas wilayah Kalimantan Selatan.

Banjarmasin secara geografis dikeliling banyak sungai sehingga dikenal dengan KotaSeribu Sungai. Kota ini memiliki banyak wisata dan salah satu objek wisata air yang terkenal di Banjarmasin adalah Pasar Terapung. Pasar Terapung ini terletak di desa Sungai Pinang (Lok Baintan), Kecamatan Sungai Tabuk, Banjar.

## ***1.3 Rumusan Masalah***

1. Bagaimana praktik jual beli barter yang dilakukan para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan ?
2. Apa strategi yang digunakan para pedagang Pasar Terapung Lok Baintan dalam mempertahankan praktik jual beli Barter?

## ***1.4 Tujuan***

Pasar Terapung merupakan Pasar Tradisional yang mempunyai tempat unik untuk melakukan transaksi jual-beli. Sesuai namanya Pasar Terapung ini berada di atas perahu yang mengapung di atas sungai, Pasar Terapung didirikan untuk memudahkan pedagang untuk menjual barang dagangannya yang biasanya berupa sayuran, buah-buahan, dan bahan hasil bumi lainnya.

Setiap harinya pedagang mulai mendayung Jukung (perahu) untuk menawarkan dagangannya kepada calon pembeli. Tidak hanya transaksi jual-beli, tetapi beberapa pedagangjuga ada yang masih melakukan transaksi barter

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
Andri Kisroh Sunyigono, penelitian yang berjudul “pemakaian sistembarter pada warga NTT”(Studi kasus Masyarakat NTT daerah desa Alor dan Dili Nusa Tenggara Timur ).	Masyarakat menggunakan sistem barter karena mereka masih percaya bahwa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka masih bergantung pada alam dan masyarakat NTT lebih memilih melakukan transaksi barter ini daripada menggunakan uang sebab masyarakat setempat mempercayai satu sama lain sehingga mereka membutuhkan hal tersebut. melalui sistem barter ini, mereka bisa saling menjaga tali silaturahmi satu dengan yang lainnya sehingga mereka saling membutuhkan.	Perbedaan dengan penelitian saya adalah fokus penelitiannya, sedangkan kesamaan dalam penelitian ini menjelaskan hal yang sama tentang masyarakat yang menggunakan sistem barter.
Ayu Priati, penelitian yang berjudul “Pertukaran dalam kehidupan sosial Masyarakat di Kelurahan Bengkak Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Jurusan Ekonomi Universitas Tujuh belas Agustus Banyuwangi.”	Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah metode tukar tradisional dan sejauh mana penggunaannya pada masyarakat kelurahan bengkak Kecamatan Wongsorejo di Banyuwangi, dengan menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan dalam hal ini masyarakat harus melakukan sistem barter untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian, penelitian ini menjelaskan tentang praktik tukar menukar (barter) di pasar terapung Lok Bainta dan alasan terjadinya tukar menukar (barter) di masa lalu dan sekarang.

	seperti makanan dan kebutuhan lainnya.	
Umi Riyanti penelitian ini berjudul “Jual Beli barter dalam perspektif Ekonomi Syariah” 2016 Studi pada masyarakat desa Sebangau Permai Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau.	Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan barter yang dilakukan oleh masyarakat kurang tepat karena barang yang dipertukarkan berbeda jenis. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi dan topik penelitian, dan jenis penelitian yang saya gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis.
Agus Salim (2010) “Praktik barter antara barang bekas dengan mainan di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampit.	Faktor penyebab terjadinya praktek barter barang bekas dengan mainan adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan lebih dari para pedagang mainan.	Bedanya dengan penelitian Agus Salim adalah subjek penelitian yang melakukan penukaran barang yang berbeda seperti beras dengan sayuran yaitu pedagang dari pasar terapung Lok Baintan.
Dominggus Oktavianus yang berjudul “Pasar Terapung Lok Baintan” pada 13 Agustus 2013 .	Mendeskripsikan status Pasar Terapung Lok Baintan dari segi transportasi dan status pedagang perempuan yang mendominasi disana. Dari hasil penelitian ini ditarik tiga poin terkait keberadaan pasar terapung, yaitu tradisi, ekonomi dan pariwisata.	Perbedaan penelitian saya adalah menjelaskan kehidupan sosial ekonomi pedagang perempuan melalui pertukaran dengan jenis penelitian fenomenologis.

## **2.1 Tinjauan Pustaka**

### **2.1.1 Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan**

Kehidupan sosial ekonomi telah diamati sejak zaman penjajahan, pendidikan dipandang sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Orang Indonesia yang dikenal pribumi pada masa penjajahan memiliki hak untuk memilih menyekolahkan anaknya, meskipun masih ada keterbatasan karena perbedaan perlakuan di masyarakat.

Kata sosial ekonomi terdiri dari dua kata, yaitu: Socio dalam bahasa latin adalah socius yang artinya teman sedangkan kata ekonomi dalam bahasa yunani adalah “oikonomikos” yang artinya rumah. Istilah sosial ekonomi saling bergantung di sini. Pertama, manusia adalah makhluk yang ramah atau makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, seperti dalam pepatah Inggris klasik yang terkenal “No Men Is An Island” artinya tidak ada manusia yang seperti pulau. hidup sendiri dan kedua, manusia adalah makhluk ekonomi bahwa manusia tidak dapat

hidup tanpa makan atau minum. Sosioekonomi bertujuan untuk mengeksplorasi masalah ekonomi dan sosial masyarakat.

Definisi masyarakat dalam ilmu-ilmu sosial mengacu pada objek, yaitu masyarakat. Sedangkan departemen sosial merujuk pada kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat di bidang kesejahteraan, yaitu ruang lingkup pekerjaan yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Sosial ekonomi adalah status atau kedudukan seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan, dan pendapatan. Dalam konsep sosiologis, manusia disebut sebagai entitas sosial, yaitu seseorang tidak dapat hidup normal tanpa bantuan orang lain, sehingga masyarakat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Sedangkan perekonomian dalam bahasa Yunani disebut oikos yang berarti keluarga atau rumah tangga.

### *2.1.2 Perkembangan Barter di Indonesia*

Sistem barter adalah salah satu bentuk paling awal dari perdagangan manusia di bumi. Sistem barter memfasilitasi pertukaran satu komoditas dengan komoditas lainnya. Pertukaran dilakukan oleh manusia sebelum uang ditemukan. Sejarah barter sudah ada sejak 6000 SM. Barter diperkenalkan ke dunia oleh suku Mesopotamia. Dan barter diadopsi oleh orang Fenisia, yang menukar barang mereka dengan komunitas perkotaan lainnya.

Perkembangan alat tukar di Indonesia dimulai dengan adanya sistem barter dimana setiap orang memenuhi kebutuhannya sendiri, seperti pada zaman dahulu orang berburu ketika lapar, menjahit baju sendiri dan mencari buah untuk dikonsumsi. Masalahnya kemudian adalah apa yang diambil orang untuk melayani kebutuhan mereka. Untuk mendapatkan barang yang tidak dapat mereka hasilkan, mereka mencari orang yang bersedia menukar barang yang mereka miliki dengan barang lain yang mereka butuhkan. Maka muncullah sistem barter yaitu pertukaran barang sesuai dengan kebutuhannya.

- Jenis-jenis barter terdapat 3 macam, yaitu:
  1. Barter alih adalah sistem pertukaran antara dua pihak yang dialihkan. Contohnya, ketika pedagang menukarkan buah ke penjual ayam, tapi ternyata penjual ayam tersebut telah memiliki stok buah yang banyak.
  2. Barter langsung adalah penukaran barang yang terjadi secara langsung atas dasar kesepakatan. Contohnya, baju ditukarkan dengan celana, dan masih banyak lagi.
  3. Barter imbal beli adalah penukaran yang dilakukan dengan cara membeli sekaligus menukarkan suatu barang atau jasa. Contohnya, ketika seseorang membeli tanah, namun butuh tenaga orang tersebut untuk menggarap dan mengurus lahan.
- Adapun syarat-syarat dalam barter adalah:
  1. Barang yang akan ditukarkan harus nyata dan mampu dibuktikan oleh para pihak.
  2. Tidak ada unsur paksaan maupun penundaan di luar kesepakatan.

3. Barang harus ditukarkan pada waktu yang bersamaan.
  4. Tiap pihak di dalam barter harus saling membutuhkan barang yang akan ditukarkan.
  5. Nilai barang pada sistem barter harus setara, menentukannya melalui diskusi maupun kesepakatan para pihak.
- Kelebihan

Meski identik dengan sistem perdagangan lama dan tradisional, barter memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Memperluas relasi

Prinsip dasar sistem barter adalah kepentingan dan kebutuhan bersama. Jadi manfaat pertama dari barter adalah memperluas hubungan. Dengan sistem barter, Anda dapat menumbuhkan hubungan Anda saat Anda membutuhkan satu sama lain.

2. Arus kas meningkat

Sistem penukaran tidak menggunakan mata uang sebagai media transaksinya, sehingga Anda bisa menyimpannya untuk keperluan lain. Selain itu, barter berguna saat nilai koin turun.

3. Membantu Mengurangi Sikap Boros

Manfaat lain dari barter adalah berkurangnya sikap boros, karena adanya prinsip kesempatan. Dengan kata lain, Anda tidak akan menyia-nyaikan barang dagangan, karena mereka sangat membutuhkannya. Kurangnya pertukaran barang

- Kekurangan

Selain kelebihan di atas, barang barter juga memiliki kekurangan, yaitu:

1. Nilai setiap barang tidak sama

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, nilai tukar terkadang tidak sama. Misalnya, ketika Anda hanya memiliki satu ayam, tetapi Anda ingin menukarnya dengan sekantong beras. Jadi Anda mungkin tidak ingin menukar ayam dengan sekantong beras. Ini adalah kejadian umum dalam sistem barter.

2. Tidak ada pembagian harta

Barang barter terkadang tidak dapat dibagi. Dengan kata lain, barang barter biasanya harus ditukar secara keseluruhan, bukan sebagian.

3. Tidak Ada Kuitansi

Memang, dalam barter, Anda tidak menggunakan uang sebagai alat tukar. Akibatnya, nilai komoditas yang diperdagangkan tidak pasti dan pasti.

#### 4. Kekayaan sulit diselamatkan dari barter

Dalam barter, Anda harus memiliki item yang memakan lebih banyak ruang penyimpanan daripada mata uang. Selain itu, barang-barang tersebut juga dapat mengalami kerugian atau kerusakan yang dapat menurunkan nilai tukar.

Alat tukar utama di Pasar Terapung Lok Baintan adalah uang. Perdagangan barter hanya dikenal dan terjadi antara orang yang berdagang di pasar terapung, bukan antara penjual dan pembeli. Rasa kekeluargaan dan kepercayaan yang besar antar sesama pedagang menciptakan sistem barter yang masih berlangsung hingga saat ini di antara para pedagang lainnya. Seperti yang telah Anda lihat, jual beli terjadi antara penjual pakaian, jika dia membutuhkan makanan, dia berutang kepada penjual makanan, maka untuk membayar makanannya, dia akan mengambil kembali pakaian yang diambil dari penjual makanan. Barter di Pasar Terapung Lok Baintan melibatkan pertukaran berbagai barang dengan nilai yang sama.

Hanya ada dua cara untuk bertransaksi antara pedagang dan pembeli di pasar terapung Lok Baintan, yang pertama adalah perdagangan tunai dan perdagangan utang. Keistimewaan barter ini tidak terdapat di pasar tradisional lainnya. Meskipun mereka bersaing secara komersial, barter dapat meningkatkan keharmonisan dan kepercayaan di antara pedagang lainnya. Barter ini terjadi apabila masing-masing penjual paham dan mengerti apa itu nilai barang dalam kaitannya dengan nilai barang yang dipertukarkan (di hurupakan).

#### 2.2.2 *Pasar Terapung*

Pasar merupakan tempat sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat. Menurut Geertz pasar adalah lembaga ekonomi sekaligus cara hidup dan kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan semua aspek kehidupan manusia, pasar ini menggabungkan semua aspek kehidupan manusia, orang-orang dalam satu waktu dan tempat. Pasar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu pasar modern dan pasar tradisional, perbedaan antara keduanya adalah pasar modern dijalankan oleh pihak swasta sedangkan pasar tradisional dijalankan oleh pemerintah atau berdiri sendiri tanpa pengelola.

Pasar terapung adalah transaksi jual beli yang dilakukan di atas jukung (perahu). Pasar ini juga merupakan pusat perekonomian masyarakat sekitar sungai, aktivitas perdagangan di pasar terapung ini dimulai dari pukul 05:00-10:00. Barang yang dijual di pasar terapung ini adalah hasil bumi yang ada di kebun. (seperti buah dan sayuran), ikan, makanan, wadai (kue) dan lain-lain. Penjual di pasar terapung ini 95% adalah wanita. Pedagang pasar terapung berasal dari berbagai desa, seperti Sungai Lenge, Sungai Bakung, Sungai Madang, Sungai Tanifah dan sekitarnya.

## **BAB III KESIMPULAN DAN SARAN**

### ***3.1 Kesimpulan***

- a) Pasar Terapung adalah Paasar Tradisional masyarakat Banjar dan merupakan sebuah keunikan ciri khas masyarakat Banjar. Nilai luhur yang sangat melekat karena adanya berdagang melalui jalur sungai, menggunakan jukung (perahu) dan masih ada system barter dalam masyarakat itu sendiri.
- b) Hambatan yang terjadi dalam Pasar Terapung adalah banyak yang masih kurang minatterhadap jualan di Pasar Terapung saat ini sehingga butuh dukungan pemerintah agar Pasar Terapung menjadi salah satu ciri khas yang berasal dari suku Banjar.

### ***3.2 Saran***

Kegiatan yang terjadi di Pasar Terapung wajib kita lestarikan dan dipelihara, untuk melestrarikan Pasar Terapung maka perlu dilakukan berbagai upaya antara lain membina parapedagang agar tetap bertahan di lokasi tersebut.

Dan guna terus menjaga kelestarian dan eksistensi budaya lokal Pasar Terapung perlu adanya peningkatan urgensi antara Pemerintah Daerah dan juga masyarakat terutama adalah para pemuda yang merupakan generasi penerus. Peran para pemuda sangat dibutuhkan dalam pelestarian ini, dan sudah sehaarusnya Pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal Pasar Terapung yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan.